

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa¹

Definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan:²

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi dan memberikan gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 13

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2

berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain, yaitu pembiasaan.³

Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁴ Kemudian, seharusnya pendidikan senantiasa mengingatkan agar peserta didik segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Pembiasaan melakukan hal yang positif pada peserta didik dapat membantu peserta didik menjadi insan yang sopan dan santun kemudian menjadikan ia sebagai seorang yang mulia, berpikir masak dan istiqomah, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pembiasaan merupakan salah satu dalam pendidikan karakter peserta didik, melalui pembiasaanlah segala aktifitas dengan spontan dan tertata dengan sendirinya.⁵ Pembiasaan juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang

³E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 165

⁴Armei Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 110

⁵Melik Budiarti, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Berbasis Sebelum Pulang Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*, Madiun : IKPI PGRI, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 291

mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.⁶

Pembiasaan dibentuk melalui pemberian contoh yang baik, merupakan salah satu faktor penting yang menumbuhkan kebiasaan yang baik.⁷ Pembiasaan dan latihan dapat membentuk sikap pada anak, lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.⁸

Pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam dikarenakan proses internalisasi nilai ajaran Islam adalah agar peserta didik dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Pembiasaan ialah sebuah perlakuan dan pemberian perilaku yang baik untuk membentuk kepribadian pada peserta didik. Pembiasaan terkhususnya pada kegiatan keagamaan dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, maupun memecahkan masalah yang ada.

⁶Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 27

⁷Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, (Jakarta: Robbani Press, 2002), hlm. 79

⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 73

Pembiasaan bisa dilakukan melalui pemberian motivasi, bisa dengan cara mewajibkan secara halus, dan bisa juga mewajibkan secara tegas.⁹ Manusia memiliki semangat yang terkadang naik dan turun, begitu pula dengan peserta didik sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu di motivasi.¹⁰

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik. Apalah artinya peserta didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar.¹¹ Melalui motivasi, pembelajaran terus diupayakan untuk ditingkatkan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Hasil belajar akan maksimal jika ada motivasi di dalamnya.¹²

Adanya motivasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan proses belajar mengajar berjalan baik dan menarik serta menumbuhkan rasa ingin tahu dari peserta didik. Kemudian mampu memberikan sikap disiplin dalam proses belajar disekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 17-18 September 2018. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 39 Palembang sudah terbilang baik, meskipun ada beberapa siswa yang belum

⁹Muhammad Rasyid Dimas, *Op.Cit.*, hlm. 80

¹⁰Helmawati, *Op.Cit*, hlm. 29

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 148

¹²Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2015), hlm. 238

mengikuti pembiasaan yang dibuat oleh sekolah dengan baik dan tidak tepat waktu, contohnya seperti berpura-pura sakit atau bersembunyi dari beberapa guru ketika mereka hendak diajak untuk mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut. Ketika jam pelajaran pun dimulai dengan berbagai faktor yang ada pada siswa tersebut, terkhusus pada mata pelajaran PAI, terkadang mereka menjadi kurang fokus dalam pelajaran dan sibuk dengan urusan mereka masing-masing dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹³ Ini terlihat pada observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 39 Palembang. Pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 39 Palembang, ialah:¹⁴

1. Membaca al-Qur'an bersama disetiap kelas, kemudian dilanjutkan dengan Sholat Dhuha berjama'ah di Mushola sekolah secara serentak.
2. Sholat Dzuhur bersama setelah selesai mengakhiri pelajaran di Mushola sekolah.
3. Program Tahfidz Juz 30 dan setoran hafalan setiap hari Jum'at.
4. Kelas Tahfidz, yang diseleksi ketika penerimaan siswa baru.
5. Setiap Jum'at pagi pembacaan surah Yasin bersama di Mushola sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah gejala-gejala di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tujuannya adalah untuk mengetahui

¹³Hasil Observasi Awal di SMP Negeri 39 Palembang pada hari Selasa, 17 September 2018 pukul 10.30 WIB.

¹⁴Hasil Observasi Awal di SMP Negeri 39 Palembang pada hari Rabu, 18 September 2018 pukul 08.00 WIB.

“Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 39 Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas seperti yang telah peneliti paparkan, maka terdapat gejala-gejala yang tampak, gejala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagian perhatian siswa tidak terpusat dan merasa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa sakit, sibuk dengan masalah pribadi dan mudah bosan dengan mata pelajaran yang diberikan.
2. Sebagian motivasi belajar siswa yang menurun diakibatkan oleh, faktor eksternal (pengaruh teman sebaya) dan internal (rasa malas) siswa di SMP Negeri 39 Palembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian memfokuskan kajian dan bahasan tentang “Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 39 Palembang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *habit forming* (pembiasaan) siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 39 Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 39 Palembang?
3. Adakah pengaruh *habit forming* (pembiasaan) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 39 Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana *habit forming* (pembiasaan) siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 39 Palembang
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 39 Palembang
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *habit forming* (pembiasaan) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 39 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah dan staffnya, kemudian seluruh guru SMP Negeri 39 Palembang untuk meningkatkan *habit forming* (pembiasaan) dalam memotivasi siswanya dalam belajar pada mata pelajaran PAI di sekolah.

2. Bagi Siswa

Habit forming (pembiasaan) terhadap motivasi belajar siswa diharapkan dapat :

- a. Meningkatkan *habit forming* (pembiasaan) yang diterapkan di sekolah agar dapat menjadi kebiasaan siswa di kehidupan sehari-hari
- b. Membuat siswa dapat terbiasa dalam pembiasaan tersebut pada proses pembelajaran di kelas, sekolah, maupun di rumah.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan diterapkannya pembiasaan yang ada di sekolah dan di kelas.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman tentang pengaruh *habit forming* (pembiasaan) terhadap motivasi belajar yang baik, yang berkualitas yang bisa mampu membuat siswa terbiasa dan mandiri dengan hal-hal yang baik dan berlaku di sekolah dan diharapkan mampu diterapkan di rumah.

G. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang membuat peneliti mempunyai ide atau gagasan seperti yang peneliti akan teliti. Beberapa buku, penelitian terdahulu (skripsi) dan jurnal juga bisa peneliti hadirkan karena dapat mendukung penelitian yang akan peneliti buat. Adapun hasil dari penelitian yang relevan sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh M. Syamsul Huda (IAIN Sunan Ampel, 2013) yang berjudul “*Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di Mi Al-Muthmainah Bulak Surabaya*” menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam dinilai sangat tepat, karena dalam implementasi metode pembiasaan siswa dibiasakan untuk berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar.¹⁵

Adapun persamaan pada penelitian ini ialah pada kedua variabel antara skripsi diatas dan penelitian ini yaitu tentang pembiasaan. Adapun perbedaan dari skripsi diatas yaitu tempat atau lokasi penelitian yang dikaji dan metode penelitian yang digunakan ialah metodologi kualitatif deskriptif.

Skripsi yang ditulis Novita Setyaningrum (UIN Sunan Kalijaga, 2014) yang berjudul “*Implementasi Habit Forming Dalam Pendidikan PAI Terpadu Kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul*” menyimpulkan bahwa pembentukan pembiasaan meliputi membiasakan bersikap dan berperilaku terpuji, sholat, dan menyakini adanya Allah SWT dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Adapun persamaan pada penelitian ini ialah pada kedua variabel antara skripsi di atas dengan penelitian ini, yaitu tentang *habit forming* (pembiasaan). Kemudian,

¹⁵M. Syamsul Huda, *Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di MI Al-Muthmainah Bulak Surabaya*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)

perbedaan dari skripsi diatas, yaitu tempat atau lokasi penelitian yang dikaji dan metodologi penelitiannya.¹⁶

Dalam jurnal Melik Budiarti (IKIP PGRI Madiun, 2016), yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Berbasis Sebelum Pulang Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*”, peneliti ini dimaksudkan untuk memberikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan agar tercipta karakter anak yang disiplin. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif.¹⁷

Persamaan antara jurnal dan penelitian ini adalah pada metode pembiasaan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi atau tempat penelitian dan metodologi penelitiannya.

H. Kerangka Teori

1. *Habit Forming* (Pembiasaan)

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah segala sesuatu yang diamalkan.¹⁸

Menurut Muhammad az-Za’balawi dalam bukunya menyebutkan bahwa pembiasaan berasal dari kata ‘*ada*, kebanyakan arti dari kata tersebut

¹⁶Novita Setyaningrum, *Implementasi Habit Forming Dalam Kegiatan Pendidikan PAI Terpadu Kelas VI Di SDIT Salsabila Jetis Bantul*, (UIN Sunan Kalijaga, 2014)

¹⁷Melik Budiarti, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Berbasis Sebelum Pulang Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*, (IKIP PGRI Madiun, 2016)

¹⁸Melik budiarti, *Loc.Cit.*, hlm. 292

adalah “berkisar seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang, dan perilakunya tidak terpisah dari hal itu.”¹⁹ Sedangkan menurut istilah, beliau mengartikan pembiasaan sebagai:

“Pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau, dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.”²⁰

Bukunya Abdullah Nashih Ulwan yang mengutip perkataan Imam al-Ghazali, beliau menyebutkan:²¹

“Seorang anak merupakan amanat di sisi orangtuanya, hatinya suci dan bening. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan kepadanya sifat baik ini, ia akan tumbuh dan bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, jika ia dibiasakan dengan kejahatan, ia akan celaka dan menderita.”

Terkait apa yang dikatakan oleh Imam al-Ghazali tersebut, bahwa sesuatu yang dibiasakan kepada anak mempunyai implikasi bagi dirinya.

Muhammad Rasyid Dimas mendefinisikan pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging. Yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi. Contohnya yang paling menonjol tentang kebiasaan dalam sistem pendidikan Islam adalah ibadah seperti halnya shalat. Dengan

¹⁹Sayyid Muhammad az-Za’balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *et.al.*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 345

²⁰*Ibid*, hlm. 347

²¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 149

pembiasaan, shalat menjadi kebiasaan manusia yang bila dilakukan seseorang akan merasakan tidak senang.²²

E. Mulyasa kemudian mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*.²³

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan adalah sebuah proses pembentukan sebuah perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari.

2. Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²⁴

Motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi berkaitan dengan apa yang diinginkan manusia (tujuan), mengapa ia menginginkan hal tersebut (motif), dan bagaimana ia mencapai tujuan tersebut

²²Muhammad Rasyid Dimas, *Op.Cit.*, hlm. 75

²³E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 166

²⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

(proses). Dalam hal ini motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu akan mewarnai proses dan pencapaian tujuan.²⁵

Dimiyati dan mudjiono mengemukakan bahwa motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).²⁶ Menurut *Mc. Donald*, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁷

Motivasi belajar menurut Abdorrahman Gintings ialah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.²⁸ Menurut Winkels, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan pergerakan psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan.²⁹

Indikator dari motivasi belajar, yaitu:³⁰

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

²⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 195

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 158

²⁸Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 86

²⁹Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Refrensi, 2012), hlm. 180

³⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm.

- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian diatas bahwa motivasi adalah sebuah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

I. Variabel Penelitian

Menurut Fraenkel dan Wallen, variabel adalah suatu konsep benda yang bervariasi.³¹ Kemudian variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³²

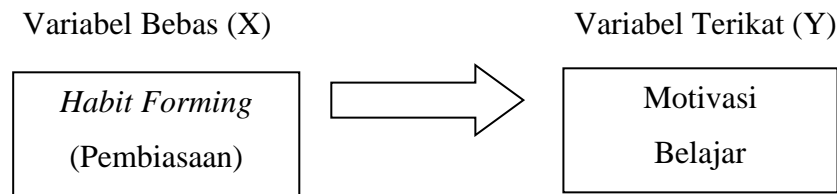
Variabel dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya: 1) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat; dan 2) variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³³

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu dapat dilihat dari sketsa sebagai berikut:

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 187

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 161

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 39



J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Agar diperoleh gambaran yang jelas serta untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul ini, maka penulis akan memberi pengertian yang jelas atas beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. *Habit Forming*

Pendekatan *habit forming* (pembiasaan) yang model pembelajarannya konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa, baik dan ritual beribadah (pembiasaan: sholat tertib dan tepat waktu baik wajib maupun sunnah, minggu bahasa, bersikap dan bertutur kata sopan). Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik (pembiasaan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan).³⁴ Indikator dari *habit forming* (pembiasaan), yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
- b. Pemberian tugas
- c. Pemberian bimbingan belajar pada waktu tertentu

³⁴Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 83

- d. Berperilaku terpuji
- e. Keteladanan

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi berkaitan dengan apa yang diinginkan manusia (tujuan), mengapa ia menginginkan hal tersebut (motif), dan bagaimana ia mencapai tujuan tersebut (proses). Dalam hal ini motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu akan mewarnai proses dan pencapaian tujuan.³⁵ Indikator dari motivasi belajar, yaitu:³⁶

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

³⁵E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm 195

³⁶Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 83

kalimat pertanyaan.³⁷ Hipotesis ialah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel.³⁸

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang belum terbukti kebenarannya dengan begitu perlu digunakan beberapa tindakan penelitian untuk membuktikan dugaan tersebut. Hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Ada Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 39 Palembang

H_o : Tidak Ada Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 39 Palembang

L. Metodologi Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian langsung (*field research*) dengan menggunakan studi lapangan yang peneliti lakukan di SMP N 39 Palembang serta menggunakan literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan tersebut.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap

³⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 64

³⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 133

variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.³⁹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.⁴⁰ Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar pengaruh *habit forming* terhadap motivasi belajar siswa, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang data penelitiannya dengan angka dan menggunakan analisis statistik dalam menganalisisnya.⁴¹ Penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.⁴²

³⁹Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 29

⁴⁰Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 41

⁴¹Asmadia Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 13

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hlm.11

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data melalui data statistik, namun ditambahkan dengan penguat teori dari berbagai sumber acuan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dihasilkan dari perhitungan dan pengukuran. Dalam data kuantitatif ini data yang dapat dihitung mulai dari jumlah siswa yang akan dijadikan sampel, dan jumlah guru sarana dan prasarana.
- 2) Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan diklasifikasikan sesuai jenisnya kemudian ditarik suatu kesimpulan. Data kualitatif yang dimaksud di sini untuk mengetahui tentang gambaran mengenai pengaruh *habit forming* (pembiasaan) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 39 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua sumber, yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh.⁴³ Sumber data primer berupa data yang dihimpun dari kepala sekolah, guru, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber umumnya berupa hasil dari penelitian sebelumnya, hasil wawancara, bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), hasil keadaan sekolah (sejarah, keadaan sekolah dan lain-lain) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.⁴⁴ Sumber data sekunder data pendukung yang diperoleh melalui dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁵ Populasi tidak hanya berupa benda namun

⁴³Muhammawad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), hlm. 19

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 21

⁴⁵Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 215

dapat juga berupa orang atau beberapa kejadian yang menarik di sekitar. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

Populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 195 siswa/i, kelas VII yang berjumlah 214 siswa/i dan kelas IX berjumlah 208 siswa/i. Namun, peneliti memfokuskan penelitian pada kelas VII sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pemilihan populasi didasarkan pada pembiasaan pada siswa kelas VII dikarenakan mereka yang mulai memasuki pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya, yaitu sekolah dasar. Kemudian, siswa kelas VII ini juga sudah mulai memasuki masa remaja mengharuskan mereka menerima pembiasaan yang diadakan dari sekolah dan lebih mendalam terlebih lagi pada pendidikan agama Islam mereka yang meski lebih di tingkatkan kembali yang sudah mereka terima ketika memasuki pendidikan sekolah dasar.

Berbeda pada kelas VIII yang sudah mulai mengerti akan tanggung jawab serta kewajiban sebagai seorang murid sekaligus muslim dan mulai terbiasa dengan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Sedangkan, pada kelas IX tingkat kesadaran akan kebiasaan yang mereka terima

⁴⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 167

disekolah mulai tumbuh di dalam diri mereka karena banyak yang hal yang mereka pertimbangkan, seperti menghadapi kelulusan dengan tenang dan fokus.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 39 Palembang seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII. 1	16	16	32
2.	VII. 2	16	16	32
3.	VII. 3	16	16	32
4.	VII. 4	18	16	34
5.	VII. 5	16	17	33
6.	VII. 6	7	25	32
Jumlah		89	106	195

Sumber : Dokumentasi SMP N 39 Palembang

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki untuk dijadikan sumber data.⁴⁷ Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁹ Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket dengan menyebarkan angket tersebut tentang pengaruh tata tertib sekolah kepada seluruh populasi yakni berjumlah 33 siswa kelas VII.5 di SMP Negeri 39 Palembang.

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII. 5	16	17	33

⁴⁷Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 215

⁴⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 168

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 173

Dari tabel diatas berdasarkan teori Arikunto, dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 33 siswa SMP N 39 Palembang yang di ambil secara random.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁰ Peneliti dalam menggunakan metode observasi ini mengamati seperti keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana sekolah, bahan ajar, perangkat sekolah, jumlah siswa, dan lain sebagainya.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵¹ Angket juga merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁵² Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan jenis angket yaitu *skala likert*. *Skala likert* ialah

⁵⁰Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 231

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 194

⁵²Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 177

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan angket (*kuesioner*) yang dibuat secara tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh *habit forming* (pembiasaan) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 39 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁵³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, daftar nama guru dan karyawan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, pelaksanaan *habit forming* (pembiasaan) serta motivasi belajar siswa tersebut.

5. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁴ Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵³*Ibid*, hlm. 183

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 211

Keterangan :

r_{xy}	= Angka indeks korelasi “r” product moment
N	= Jumlah Subjek
$\sum xy$	= Jumlah perkalian skor X dan Y
$\sum x$	= Jumlah hasil perkalian skor X
$\sum y$	= Jumlah seluruh skor Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

b. Reabilitas

Reabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= Koefisien reabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
σ_1^2	= Varians total

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 221

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode *statistic deskriptif*.⁵⁶

- a. Analisis *deskriptif*, yaitu peneliti menggunakan cara mengklasifikasikan data kemudian menginterpretasikan dalam bentuk kesimpulan.
- b. Analisis *Statistik* dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *habit forming* (pembiasaan) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 39 Palembang
- c. Mencari r_{xy} dengan menggunakan rumus *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment
 N = Jumlah Subjek
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hlm. 333

$\sum x$	= Jumlah hasil perkalian skor X
$\sum y$	= Jumlah seluruh skor Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan mengkonsultasikan pada tabel nilai t dalam taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sesuai dengan taraf pendidikan, dan derajat kebebasan ($db = n - 2$). Untuk itu digunakan kriteria pengujian hipotesis uji T dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - 0,234}}$$

- Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak
- Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima

Adapun langkah-langkah mengolah data penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk Kalimat

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara *habit forming* (pembiasaan) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 39 Palembang

H_0 = tidak ada hubungan yang signifikan antara *habit forming* (pembiasaan) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 39 Palembang

Membuat tabel penolong untuk menghitung hubungan, melalui langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan skor variabel X
 - 2) Menjumlahkan variabel Y
 - 3) Mengkuadratkan skor variabel X^2
 - 4) Mengkuadratkan variabel Y^2
 - 5) Mengalikan variabel X dengan variabel Y
- b. Mencari r_{xy} dengan menggunakan rumus *pearson product moment*,
- c. Mencari signifikansi dengan rumus t_{hitung} dengan $r^2 = 0,234$. Dalam kaidah pengujian dalam taraf signifikansi 5%, sebagai berikut:
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Sedangkan untuk menguji *habit forming* (pembelajaran) dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan skor dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut:

- a) Tinggi = $Mx + 1.SD$
 - b) Sedang = $Mx - 1.SD$
 - c) Rendah = $Mx - 1.SD$
- $= MX + 1.SD$

M. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Berupa Pendahuluan, yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berupa Landasan Teori, yang berisi *Habit Forming* (Pembiasaan): *Pengertian Habit Forming* (Pembiasaan), Dasar dan Tujuan *Habit Forming* (Pembiasaan), Kekurangan dan Kelebihan *Habit Forming* (Pembiasaan), Langkah-langkah *Habit Forming* (Pembiasaan), dan Pendekatan Keteladanan; Motivasi Belajar: Pengertian Motivasi Belajar, Prinsip-prinsip Motivasi Belajar, Macam-macam Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar; dan Pendidikan Agama Islam: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam; dan Tinjauan *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar.

BAB III : Berupa Deskripsi Wilayah, yang menguraikan Sejarah SMP Negeri 39 Palembang, Profil SMP Negeri 39 Palembang, Visi dan Misi, Struktur Organisasi SMP Negeri 39 Palembang, Keadaan Guru dan

Pegawai, Keadaan siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana dan Kegiatan Ekstrakurikuler.

BAB IV : Berupa Analisis Data, pada bab ini menjelaskan tentang data *Habit Forming* (pembiasaan) siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 39 Palembang, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 39 Palembang, dan Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 39 Palembang.

BAB V : Berupa Penutup, pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan.